

METODE TIKRARI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK SISWA KELAS I MI AS-SABILILLAH PILANGSARI BEJI

Fatihah Inayahtur Rahma¹, Farihatul Fitri¹, Zainul Mustain²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Pancawahana Bangil

² Pendidikan Agama Islam, STAI Pancawahana Bangil

¹fatikh@pancawahana.ac.id, ²zainulmustain@pancawahana.ac.id

Abstrak

Penggunaan metode tigrari adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam hafalan surah pendek. Metode tigrari ini digunakan pada pembelajaran Alquran Hadist di kelas 1 MI As-Sabilillah Pilangsari. Pembacaan surat pendek diawali dengan guru membaca dan diikuti oleh siswa, setelah itu, pembacaan surat pendek dilakukan secara bersamaan oleh guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan metode tigrari dan faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode tigrari tersebut. Penerapan metode tigrari ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk teknik pengumpulan datanya digunakan triangulasi data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan metode tigrari sangat efektif dalam pembelajaran Alquran Hadist pada materi Surah Pendek. Siswa mudah memahami dan menghafal surah surah pendek. Faktor pendukung dari penggunaan metode ini adalah peran orangtua yang berpartisipasi aktif dalam mendukung metode ini ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah durasi dalam pembelajaran Alquran Hadist yang sedikit dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Tigrar, Kemampuan Menghafal, Surah Pendek

TIKRARI METHOD IN IMPROVING THE ABILITY TO MEMORIZE SHORT SURAH OF CLASS I MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS

The application of the Tigrari method in improving the ability to memorize short Surahs on the subject of al Qur'an Hadith Class 1 at MI As Sabilillah Pilangsari, Beji is actually very simple, the implementation of the surah on the material read by the teacher then the students imitate, done repeatedly we feel students are able to teachers and students read together, then the students deposit with the teacher. The aim of this study is to understand an applied the tigrari methods and how to strengthness and weeknes of it. Tigrari method is applied. The formulation of the problem in this study is how the application and what supporting and inhibiting factors that arise in the implementation of the Tigrari method to the ability to memorize short surahs in the subject of Al- Qur'an Hadith class I IN MI As Sabilillah Pilangsari. This study uses kualitatif approach design, with descriptive methods. Data collection technique namely observation, interview and documentation with triangulation. The results of this study indicate that the planning of the implementation of the tigrari method begins with the preparation of the learning implementation plan, the inhibiting factor of the application of the tigrari method is the lack of duration of implementation while the supporting factor is the active participation of parents in accompanying muroja'ah students at home.

Keywords: Tigrari method, the ability to memorize, short surahs

PENDAHULUAN

Di tingkat sekolah dasar, siswa mempelajari Al Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta memahami dan mengamalkan ajaran ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, di samping itu juga, siswa di harapkan mampu menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Untuk ketercapaian tujuan tersebut diperlukan suatu strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat surat-surat pendek, perlu digunakan strategi yang dapat diterima untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja hafalan siswa (Wardatul Haniah, 2020). Metode menempati urutan kedua dalam proses belajar mengajar, setelah tujuan dan komponen pembelajaran lainnya, termasuk tujuan, metode, materi, media, dan penilaian. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran di kelas (Emilia Nur Fikria Anjani, 2020).

Sebagai pedoman dan tuntunan bagi kehidupan manusia, Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai berikut: (1) sebagai pedoman kehidupan manusia (*Al-Huda*); (2) Penyembuh kegundahan hati (*As-Syifa*); (3) Al-Qur'an menjadi pembeda antara haq dan bathil (*Al-Furqan*); (4) Al-Qur'an sebagai peringatan bagi seluruh alam (*Az-Zikr*).

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji, berbudi luhur, dan sangat dianjurkan. Apalagi jika orang muslim menghafal Alquran. Berdasarkan kesepakatan ulama hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah Maksudnya, hukum menghafal Alquran adalah wajib sebagai umat Islam. Dengan menghafal Alquran kita akan senantiasa bertindak dan segala perbuatan kita sesuai dengan Alquran.

Pembelajaran Alquran Hadist di sekolah dasar adalah menghafal surah-surah pendek. Hadits. Siswa harus terlibat dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran ini menjadi efektif, yang mengharuskan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Metode tirkari merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghafal surat-surat pendek.

Mempelajari Al Qur'an Hadits dan menghafal surat-surat pendek Al Qur'an merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Jika hanya memanfaatkan media juz amma, siswa akan merasa bosan, dan ingatan akan sulit menembus otak. Jika siswa merasa bosan dan tidak fokus. Terutama untuk anak yang masih usia dini, tidak banyak siswa yang sudah bisa membaca huruf hijaiyah karena kebanyakan siswa di TPQ nya masih ada dikelas Pra Jilid. Siswa yang berada di kelas I merupakan siswa yang masih dalam masa peralihan dari dunia belajar sambil bernyanyi serta

bermain, sehingga guru tidak bisa memaksakan suasana belajar seperti layaknya kelas atas. Jadi dalam penerapan metode *Tikrari* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek tersebut, tidak hanya menghafal ayat-ayat surahnya saja tetapi juga pengetahuan seputar tentang surah-surah pendek tersebut.

Metode merupakan cara atau prosedur yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berkaitan dengan dua pengertian, yaitu teknik adalah langkah yang dilakukan dengan spesifik dan detail dalam pemecahan masalah tertentu sesuai prosedur. Secara umum, pengertian metode adalah ilmu yang berkaitan dengan langkah atau teknik yang dirancang dan dikembangkan oleh guru untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Metode *tikrari* dapat dipelajari melalui hafalan baru dan lama. Hafalan baru adalah ayat yang diberikan setiap harinya adalah ayat baru untuk dihafalkan. Sedangkan hafalan lama adalah hafalan yang dilakukan berdasarkan ayat ayat yang sudah dihafalkan. Proses mentakrir standar idealnya adalah penghafalan surah/ayat yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak terputus. Fokus mentakrir ini bukan hanya pada kelancaran saja, akan tetapi pada tajwid dan tartilnya siswa dalam hafalan. Kualitas dari mentakrir inilah yang menjadi kunci dari ketercapaian *tikrari*. Kualitas mentakrir terdiri dari tiga fase, yaitu: a) Pertama, hafalan baru, hafalan siswa yang belum bisa lancar dalam menghafal, b) Kedua, yaitu pemeliharaan hafalan, untuk yang sudah sedikit lancar, siswa akan senantiasa dijaga hafalannya atau tidak mudah hilangnya, dan c) Ketiga, siswa yang sudah pada hafalan lama, akan diuji kelancaran dan hafalannya baik dari segi tartilnya, tajwidnya dan kandaungan yang ada di surah yang dihafalkan.

Metode mengajar, seperti yang didefinisikan oleh Winarno Surachmad, pada dasarnya adalah cara menempatkan siswa untuk belajar di dalam kelas. Metode menurut definisi Pasaribu dan Simanjuntak adalah cara metodis yang digunakan untuk mencapai tujuan (Hanifatun Aziizah, 2020).

Metode *Tikrari* adalah metode pembelajaran berulang, dalam artian materi yang diajarkan diulang-ulang. Hal ini dilakukan agar ingatan siswa pada materi yang diajarkan akan teringat dalam waktu yang lama (Sa'dullah, 2017). Peneliti berkeyakinan bahwa metode *Tikrari* sangat penting dalam menghafal surah-surah pendek Al Qur'an dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits khusus untuk pada anak usia dini.

Penerapan Metode *Tikrari* di MI As Sabilillah tidak seperti pada umumnya yang mana mengulang hafalan atau men-sima'-an yang pernah dihafalkan atau disima'kan pada guru, melainkan mengulang bacaan ayat atau surah Al Qur'an yang sudah dibaca dengan baik. Karena dalam penerapan ini yang dimaksud bukan menghafal Al Qur'an seperti para Tahfidhul Qur'an tetapi hanya menghafal surah-surah pendek Al Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa melanjutkan hafalan surah pendek dikemudian hari, ini menjadi salah satu poin positif adanya pembelajaran menghafal surah-surah pendek Al Qur'an dalam

pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Siswa yang berada di kelas I merupakan siswa yang masih dalam masa peralihan dari dunia belajar sambil bernyanyi serta bermain, sehingga guru tidak bisa memaksakan suasana belajar seperti layaknya kelas atas. Jadi dalam penerapan metode *Tikrari* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek tersebut, tidak hanya menghafal ayat-ayat surahnya saja tetapi juga pengetahuan seputar tentang surah-surah pendek tersebut. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar tidak mungkin selalu berjalan sesuai yang diharapkan pastinya ada kendala dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas dini. Permasalahan umum yang kerap terjadi di kelas I pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits khususnya pada menghafal surat pendek antara lain:

1. Usia anak yang masih dini, yakni 7 tahun.
2. Media Pembelajaran yang kurang menarik bagi anak usia dini, dikarenakan hanya menggunakan juz amma.
3. Guru kesulitan mencari cara untuk meningkatkan hafalan anak, sebagaimana anak usia 7 tahun sangat aktif serta lebih senang bermain dan bernyanyi.

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Tikrari* kemampuan yang diperoleh tidak hanya menghafal ayat-ayat surah, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan tentang surah-surah pendek yang dihafalkan tersebut. Yang diharapkan penulis dalam penerapan metode *Tikrari* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat menarik minat siswa dalam melanjutkan surah-surah Al Qur'an. Dari sinilah secara tidak langsung lembaga pendidikan madrasah telah menanamkan bibit-bibit para penghafal Al Qur'an, seperti yang telah dijelaskan diatas madrasah lulusannya tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang islami. Berdasarkan pada studi pendahuluan tersebut peneliti mengambil frame besar penelitian ini dengan judul *penerapan metode tikrari dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas 1 di MI As Sabillah Pilangsari dengan pembatasan fokus diantaranya: 1) Bagaimana penerapan metode Tikrari terhadap kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I di MI As Sabilillah Pilangsari. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tikrari terhadap kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I di MI As Sabilillah Pilangsari.*

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas. PTK termasuk salah satu penelitian *mixed methods*. Pada penelitian digunakan model PTK dari Kurt Lewin, yaitu penelitian yang menggunakan siklus pada penelitiannya. Siklus kedua digunakan jika siklus pertama belum mencapai tujuan

pembelajaran, dan seterusnya. Tahapan siklus Kurt Lewin yaitu: (1) Perencanaan, (2) Implementasi / penerapan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Tempat penelitian adalah MI As-Sabilillah Pilangsari Beji, dengan sumber data diantaranya: sumber data person terdiri dari 20 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode tkrari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits "Mari Menghafal Surah Surah Pendek".

Untuk ketercapaian tujuan penelitian, digunakan variabel lain, yaitu: (1) Variabel input: Siswa MI As- Sabilillah kelas IV-A, (2) Variabel proses: implementasi metode tkrari dalam proses pembelajaran Alquran Hadist, (3) Variabel output/hasil: Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek.

Pengumpulan data yang digunakan Triangulasi data, yaitu observasi, wawancara, penilaian terhadap proses pembelajaran dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktivitas guru, pengamatan siswa, dan lembar kerja siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Tkrari Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji

Mapel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis madrasah memiliki porsi yang sama dengan pengetahuan umum. Tambahan mata pelajarannya adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Akidah Akhlak.

Kajian pembelajaran Al-qur'an Hadits bersumber pada akidah akhlak, ibadah dan muamalah. Maka dari itu pembelajaran Alquran Hadist ini memiliki tujuan siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis serta mampu memahami makna kandungan ayat / surah yang ada di Alquran dan Hadist.

Selain mampu membaca dan menulis serta mampu memahami makna kandungan ayat / surah yang ada di Alquran dan Hadist, siswa juga harus mampu menghafal ayat/surah pendek dalam Alquran. Surah – surah pendek tersebut dapat dipergunakan oleh siswa untuk bacaan sholat 5 waktu dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran AlQur'an Hadits di MI adalah a). siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits ilmu tajwid, b) Siswa mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, memaknai kandungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, c) Siswa mengamalkan ajaran yang ada didalam kandungan Alquran dan Hadist dalam kehidupan sehari melalui pembiasaan yang diulang terus menerus. Contoh amalan yang dapat kita terapkan adalah menjalin silaturahmi antar umat beragama, memiliki toleransi antar umat beragama, menyayangi anak yatim, berbakti kepada orangtua, bersedekah, sholat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, seorang guru harus menyusun metode untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan tersebut harus sesuai dengan karakter siswa yang diajarkan, lingkungan kelas, sarana dan prasana, dan kesesuaian bahan ajar. Perencanaan yang dilakukan guru atau peneliti sangat berperan penting dalam ketercapaian tujuan penelitian.

Perencanaan dilakukan sebagai upaya ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan diawali dengan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadist. Kegiatan ini dilakukan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang akan dirancang dan dikembangkan bersumber dari hasil observasi peneliti dan referensi terdahulu agar tujuan tercapai. Pada penelitian ini, difokuskan pada pembacaan dan penghafalan surah-surah pendek.

Target hafalan surah pendek ini diharapkan siswa dapat menghafal surah-surah pendek dalam Alquran. Akan tetapi, tidak semua target dapat terealisasi, karena terdapat siswa yang belum bisa membaca Alquran disebabkan masih ada di Pra Jilid. Siswa yang masih prajilid, tetap mengikuti pembelajaran menghafal tetapi dengan tambahan perlakuan.

Peran serta orangtua dalam hafalan surah-surah pendek ini sangat penting. Orangtua akan memantau kegiatan anaknya dalam proses hafalan di rumah. Secara tidak langsung orangtua akan mendapatkan pahala dengan membaca dan menghafalkan surah-surah pendek.

Metode tirkari yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menghafal surah pendek adalah salah satu inovasi pembelajaran untuk guru dan siswa agar aktif dalam pembelajaran. Metode tirkari adalah teknik menghafal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang ditentukan.

Metode tirkari ini efektif dalam materi yang bersifat hafalan, seperti Alquran hadist. Untuk kelas I surah pendek yang dihafalkan adalah Surah Annas, Surah Al Falaq, Surah Al-Ikhlâs dan Surah Al-Lahab. Dalam penerapannya, surah pendek tersebut dibaca secara berulang-ulang dengan waktu yang sama. Hal ini disampaikan oleh guru Alquran Hadist, bahwa penggunaan metode tirkari ini adalah metode yang mudah dilakukan akan tetapi butuh kesabaran yang tinggi dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas I dan Guru mata pelajaran Alquran Hadist, ditemukan beberapa informasi terkait pembelajaran Alquran Hadist. Guru menerapkan metode tirkari sebagai berikut:

1. Guru membaca surah pendek, sedangkan siswa mendengarkan bacaan guru setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca surah pendek secara bersama-sama.

2. Setelah membaca bersama-sama, guru akan menguji hafalan siswa terhadap surah pendek baik secara individu maupun kelompok.
3. Guru menyuruh siswa untuk menghafal surah surah pendek dirumah dengan bimbingan orangtua.
4. Setiap pagi guru akan menguji hafalan surah pendek yang sudah dihafalkan dirumah bersama orangtua.

Upaya guru dalam menerapkan metode tkrari adalah agar siswa tidak mudah lupa terhadap hafalan surah pendek. Guru akan menyimak satu persatu siswa terkait hafalannya. Apabila terdapat kesalahan, guru akan memperbaiki bacaan siswa agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam membaca surah pendek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan mudah mengasimilasi informasi baru, dan memperkuat ingatan mereka ketika metode pengulangan digunakan. Pertama siswa akan mengalami kesulitan dengan metode ini, dikarenakan sampel yang digunakan adalah siswa kelas I yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak, apalagi siswa yang masih pra jilid.

Berdasarkan informasi dari guru yang diperkuat dari informasi siswa, bahwa metode tkrari ini dapat membantunya menghafal dan menjaga hafalan surah surah pendeknya. Karena kegiatan ini siswa akan sering murojaah surah pendek baik dirumah maupun disekolah. Pada saat dirumah, siswa juga dibantu oleh orangtua dalam menghafal surah-surah pendek. Sedangkan wawancara dengan guru, didapatkan bahwa metode tkrari ini membantunya dalam mengajar Alquran Hadist dan metode tkrari ini cukup inovatif dan menarik.

Penilaian terhadap keefektifan penggunaan metode tkrari dilakukan dengan dua siklus. Kegiatan ini untuk mengukur keberhasilan dalam proses penggunaan metode tkrari dalam proses pembelajaran.

Penilaian aktivitas penggunaan metode tkrari, disajikan dalam tabel berikut:

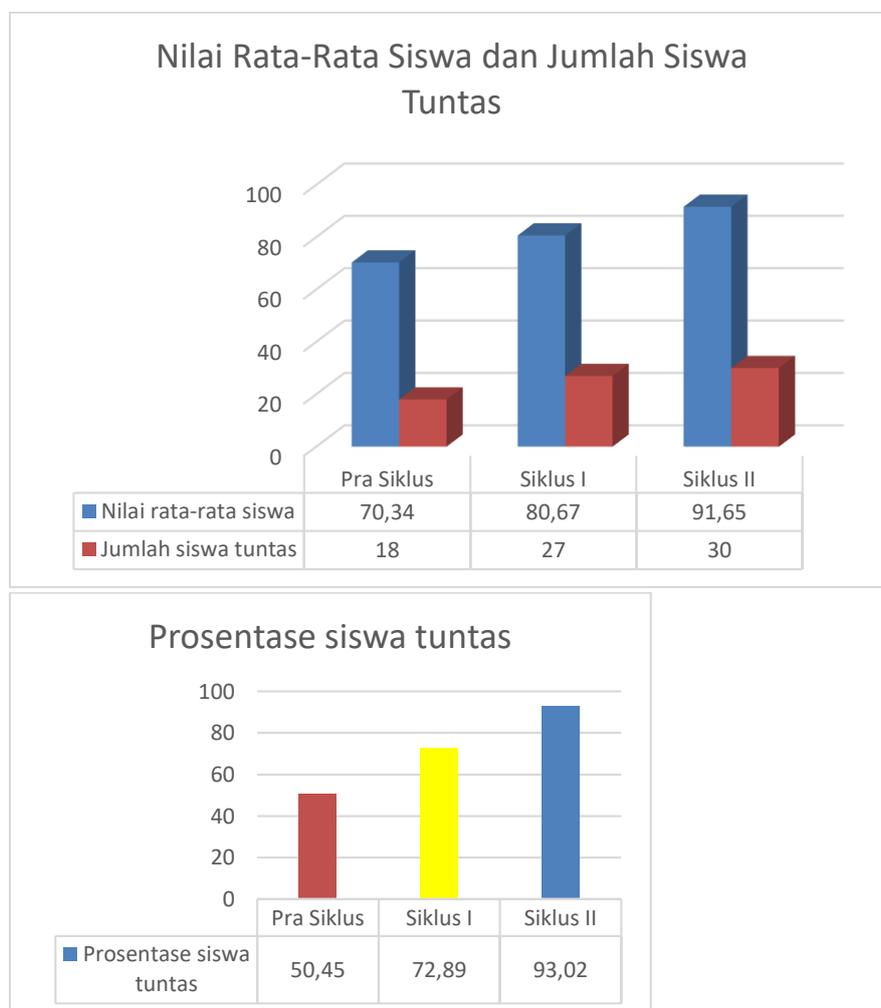
Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kegiatan Guru	82,87 %	96,7 %	13,83 %
Kegiatan Siswa	81,7 %	97,98 %	16,28 %

Berdasarkan penilaian *performance*, diperoleh data pra-siklus kompetensi siswa dalam menghafal adalah 70,34 sehingga termasuk kategori sangat kurang dan prosentase ketercapaian belajar siswa adalah 50,45% dengan kategori kurang. Siklus I rata-rata kompetensi menghafal siswa adalah 80,67 yang termasuk kategori cukup dan ketuntasan belajarnya adalah 72,89% dengan kategori cukup, siswa yang tuntas KKM sebanyak 27 dari 35 siswa.

Pada siklus II materinya sama, rata-rata kelas anak di kelas mendapat skor 91,65 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan belajar mendapat

skor 93,02%. Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tes KKM adalah 30 dari 35.

Data kenaikan rata-rata siswa (1) dan jumlah siswa yang tuntas dan (2) prosentase ketuntasan siswa dapat dilihat dalam gambar 1 dan 2 sebagai berikut:



Penggunaan metode tirkari berhasil diterapkan pada siswa kelas I MI Ash-Sabilillah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase keaktifan siswa dan guru pada siklus I sampai siklus II. Penggunaan metode tirkari ini memberikan efek positif dalam pembelajaran Alquran Hadist dengan materi surah surah pendek.

Demikian pula pelaksanaan peningkatan kemampuan menghafal surat pendek siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan penggunaan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat pendek merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran tersebut. Selain metode

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran juga membutuhkan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta dapat mengurangi kendala-kendala yang biasanya terjadi didalam kelas, karena pembelajaran sudah terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI As Sabilillah Pilangsari Beji.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode TIKRARI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji

Dalam setiap penerapan pembelajaran, baik faktor pendukung maupun penghambat pasti ada. Penerapan metode *tikrari* pelaksanaannya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagaimana pernyataan dari Liani (guru kelas).

"Penggunaan metode *tikrari* dilakukan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni pada hari Selasa jam pertama dan hari Sabtu jam kedua, untuk durasinya 70 menit, sementara untuk fokus penerapan metode *tikrari* durasinya 35 menit sedangkan sisanya untuk pemantapan materi dan evaluasi. Idealnya penerapan metode *tikrari* durasinya 60 menit untuk setiap pelaksanaan (pertemuan). Waktu yang terbatas ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode *tikrari*, dengan durasi waktu yang sangat minim setiap siswa maju satu persatu menyetorkan hafalannya pada guru. Untuk surah yang disetorkan siswa menyesuaikan materi pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1. Karena terbatasnya waktu kami juga meminta para orang tua agar selalu mendampingi anak-anak bermurojaah ketika dirumah".

Berdasarkan paparan diatas dapat difahami faktor penghambat pada penerapan metode *tikrari* dalam peningkatan hafalan surah-surah pendek dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas 1 adalah durasi yang sangat minim. Dengan durasi waktu yang sangat minim sehingga guru meminta orang tua untuk mendampingi anaknya ketika murojaah hafalan dirumah. Siswa *murojaah* di rumah didamping orang tua termasuk salah satu faktor pendukung penerapan metode *tikrari* ini. Sebagaimana dengan penjelasan Achmad Cholid (kepala Madrasah).

"Dengan bantuan orang tua mendampingi anak-anak murojaah dirumah menjadi faktor pendukung penerapan metode tikrari karena memudahkan guru untuk mengontrol hafalan siswa. Faktor pendukung lainnya yaitu disini di MI As Sabilillah seluruh siswa diwajibkan membaca juz amma dengan pembagian tertentu setiap tingkatan kelas. Misalnya di kelas 1 surah al fatimah sampai surah al fill, setiap pagi setelah membaca do'a akan belajar siswa diarahkan untuk membuka juz ammanya masing-masing, kemudian guru dan murid membaca bersama. Jika dibaca setiap hari maka siswa akan mudah hafal, apalagi anak usia dini yang memiliki daya ingat yang

tajam. Kegiatan ini sengaja saya terapkan dan wajibkan untuk semua kelas karena menjadi alasan saya agar memudahkan penerapan metode tiktari”.

Faktor Pendukung pada penerapan metode *tiktari* hafalan surah-surah pendek siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1 selain bantuan dari orang tua adalah kegiatan siswa yang setiap pagi membaca juz amma yang dipandu oleh guru sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.

3. Evaluasi Penerapan Metode Tiktari Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji.

Evaluasi pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh guru untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Siswa dievaluasi dengan mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor mereka. Berkaitan dengan itu, penilaian metode Tiktari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan evaluasi sebagai dasar pembelajaran.

“ Mengenai metode tiktari, evaluasi harian yang kami gunakan adalah tes lisan. Ketika guru membaca siswa menirukan dilakukan secara berulang, kemudian guru dan siswa membaca secara bersamaan jika dirasa cukup, dalam artian siswa mampu melafalkan surat tersebut tanpa membaca atau melihat buku, dan untuk guru sendiri menyimak bacaan hafalan siswa, kelancaran serta kefasihannya. Setelah itu guru memberi nilai pada siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, agar siswa lebih semangat lagi dalam menghafal.”

Dari penjelasan yang disampaikan Liani dapat kita fahami untuk evaluasi harian yang dilakukan di MI As Sabilillah Pilangsari Beji menggunakan tes lisan. Siswa membacakan hafalan surah pendek sesuai materi pembelajaran Al Qur'an Hadits dan guru menyimak serta memberi nilai pada siswa sebagai motivasi agar siswa lebih giat serta semangat dalam menghafal. Di MI As Sabilillah tidak hanya melakukan evaluasi harian tetapi mereka juga melakukan evaluasi mingguan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di MI As Sabilillah Pilangsari Beji untuk evaluasi pembelajaran dilakukan harian dan mingguan. Dalam mengevaluasi peserta didiknya menggunakan tes lisan untuk evaluasi harian sedangkan tes tulis untuk evaluasi mingguan. Hasil dari evaluasi ini dicantumkan pada rapot sebagai bukti bahwa di MI As Sabilillah menerapkan metode *tiktari* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas 1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi metode tiktari dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits menyimpulkan bahwa evaluasi metode tiktari paling banyak. aspek penting,

terutama dalam menilai siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan mereka dalam menghafal surah pendek melalui tes lisan dan tertulis.

PEMBAHASAN

Perencanaan Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Alquran Hadist pada materi surah pendek sudah tersusun secara sistematis. Guru memiliki target hafalan yang wajib dilakukan oleh siswa. Perencanaan dalam pembelajaran adalah reduksi dari kurikulum yang berlaku, dan menjadi panduan oleh dalam pelaksanaan proses pembelajaran (sanjaya,2008). Desain pembelajaran adalah pengembangan merupakan proses pengembangan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kualitas pembelajran dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Yaumi, 2014). Pada penelitian sebelumnya (Budianti, 2020), sebelum menghafal Alquran, seharusnya merancang perencanaan pembelajaran seperti metode, media, dan buku Muktabaah sebagai pedoman untuk peningkatan hafalan Alquran siswa.

Metode tiktari bisa dikenal dengan hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru adalah ayat yang diberikan setiap harinya adalah ayat baru untuk dihafalkan. Sedangkan hafalan lama adalah hafalan yang dilakukan berdasarkan ayat ayat yang sudah dihafalkan. Proses mentakrir standar idealnya adalah penghafalan surah/ayat yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak terputus. Fokus mentakrir ini bukan hanya pada kelancaran saja, akan tetapi pada tajwid dan tartilnya siswa dalam hafalan. Kualitas dari mentakrir inilah yang menjadi kunci dari ketercapaian tiktari. Kualitas mentakrir terdiri dari tiga fase, yaitu: a) Pertama, hafalan baru, hafalan siswa yang belum bisa lancar dalam menghafal, b) Kedua, yaitu pemeliharaan hafalan, untuk yang sudah sedikit lancar, siswa akan senantiasa dijaga hafalannya atau tidak mudah hilangs, dan c) Ketiga, siswa yang sudah pada hafalan lama, akan diuji kelancaran dan hafalannya baik dari segi tartilnya, tajwidnya dan kandaungan yang ada di surah yang dihafalkan.

Menurut Winarno Surachmad, metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan dari pada siswa-siswa di sekolah. Menurut Pasaribu dan Simanjutak mengungkapkan kalau metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan (Hanifatun Aziizah, 2020). Menurut Pasaribu dan Simanjutak mengungkapkan kalau metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan (Winarno, 2021).

Sedangkan *Tiktari* diambil dari bentuk isim masdar kata التَّكْرِيرُ yaitu التَّكْرِيرُ kata yang artinya mengulang kembali (Munawwir, 1984). *Taktir* adalah pengulangan atau hafalan yang telah diingat dan diteruskan kepada guru tahfiz (Sa'dulloh, 2008). Oleh karena itu, Metode *Tiktari* merupakan metodologi atau metode sederhana untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dalam ingatan seseorang. Dengan terus mengulang-ngulang hafalan akan terjaga karena hafalan tidak akan bertahan

lama jika tidak melakukan pengulangan hafalan secara rutin dan ketat. Orang yang rajin dalam mengulang hafalan yang telah dipelajari merupakan kunci sukses hafalan Al-Qur'an, dan menjadi kebahagiaan bagi para penghafal Al-Qur'an yang sering mengulang atau mempertahankan hafalannya.

Dalam pelaksanaan metode *Tikrari* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi menghafal surah-surah penek Al Qur'an di kelas 1 MI As Sabilillah Pilangsari Ada beberapa tahapan yang diperlukan, antara lain sebagai berikut:

1. Sambil siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama guru, guru membacakan satu ayat surah yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan huruf makhorijul.
2. Guru kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama membacakan surah yang baru saja dibacakan oleh guru sebanyak lima kali.
3. Setelah guru selesai membacakan kepada siswa dan menetapkan bahwa mereka dapat membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah makhorijul dan tajwid, guru kemudian membacakan bersama siswa. Jika sudah dibaca lima kali tetapi masih belum lancar, maka harus diusahakan sampai hafal dan fasih.
4. Setelah pengaruh dari satu ayat telah hafal dan lancar, ayat tersebut kemudian ditambahkan ke urutan ayat berikutnya sehingga menjadi surat yang sempurna.
5. Setelah para siswa menghafal satu ayat dan mampu melafalkannya dengan sangat lancar, mereka melanjutkan dengan menambahkan ayat-ayat tambahan. Pengajar membacakan ayat yang baru terlebih dahulu, kemudian siswa meniru dan membacanya kembali seolah-olah itu adalah ayat yang pertama.
6. Setelah materi yang ditentukan hafal dengan baik dan lancar, siswa maju satu perstu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru untuk mendapatkan koreksi dan pengajaran jika ada yang perlu dibenahi bancaannya.

Secara terminologi, hafalan sebagai proses mengingat dan mengintegrasikan apa yang telah dibaca atau diajarkan ke dalam pikiran seseorang sedemikian rupa sehingga terpelihara selamanya. Menghafal adalah tindakan menyimpan pengetahuan dalam ingatan seseorang sehingga nantinya dapat diingat kembali dengan cara yang literal dan sesuai dengan materi aslinya. Menghafal adalah proses menyimpan rangsangan secara mental untuk mengingatnya di lain waktu. Menurut Suryabarata, menghafal juga disebut sebagai pertimbangan dengan sengaja dan bebas, yaitu mengingat sesuatu dengan sengaja dan sungguh-sungguh (Mahir M Sholeh, 2009). Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal surah-surah pendek dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas 1 MI As Sabilillah Pilangsari Beji semester ganjil, untuk dapat secara akurat mengucapkan dan mengkomunikasikannya secara lisan.

Surat-surat pendek mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas 1 semester ganjil MI. As Sabilillah Pilangsari, yaitu: Surah *al Fatihah*, *al Nass*, *al Falaq*, *al Ikhlas* dan *al Lahab*. Tujuan hafalan surah pendek pada Al-Qur'an Hadits kelas 1 MI As Sabilillah Pilangsari Beji mata pelajaran semester ganjil adalah agar siswa mampu melafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan, menumbuhkan rasa kecintaan dan keagungan Al-Qur'an dalam hatinya, serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan. Penelitian dengan judul Penerapan Metode TIKRARI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas 1 di MI As Sabilillah Pilangsari" menghasilkan data yakni: Perencanaan Penerapan Metode TIKRARI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji adalah sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode TIKRARI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji yaitu: 1) Faktor Penghambat dalam penerapan metode tIKRARI adalah durasi waktu yang sangat minim, dan 2) Faktor pendukung dalam penerapan metode tIKRARI adalah keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anaknya ketika muroja'ah di rumah serta kegiatan siswa setiap pagi membaca juz amma, serta Evaluasi Penerapan Metode TIKRARI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas 1 Di MI As Sabilillah Pilangsari Beji.

Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian siswa dalam pembelajaran, dan mengambil keputusan dalam prestasi akademik siswa (Noer, 2019). Evaluasi hafalan siswa dengan menggunakan metode tIKRARI ini dilakukan dosen dengan cara siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Guru menyimak hafalan siswa tersebut baik dari segi tajwid, kualitas hafalan, dan daya ingat siswa. Hal senada dijelaskan pada penelitian (Kurnia, 2021) dan (Mawaddati, 2020), bahwa dalam menghafal Alquran, evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah siswa menyetorkan hafalannya dan guru menyimak hafalannya.

Evaluasi pada proses pembelajaran tersebut dilaporkan guru kepada orangtua siswa melalui rapot sekolah. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi menghafal surah pendek, menetapkan ketuntasan kompetensi, dan menetapkan program perbaikan terhadap kompetensi siswa dalam menghafal Alquran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI As Sabilillah Pilangsari terkait penerapan metode *TIKRARI* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek di kelas I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti dapat

menarik kesimpulan sebagai berikut: perencanaan penerapan metode *Tikrari* terhadap kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I di MI As Sabilillah Pilangsari adalah menyusun RPP, faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *Tikrari* terhadap kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I di MI As Sabilillah Pilangsari yakni: a). Faktor Penghambat dalam penerapan metode *tikrari* adalah durasi waktu yang sangat minim. b). Faktor pendukung dalam penerapan metode *tikrari* adalah keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anaknya ketika muroja'ah dirumah serta kegiatan siswa setiap pagi membaca juz amma. Serta evaluasi penerapan metode *Tikrari* terhadap kemampuan menghafal surah pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I di MI As Sabilillah Pilangsari adalah mengevaluasi peserta didiknya menggunakan tes lisan untuk evaluasi harian sedangkan tes tulis untuk evaluasi mingguan. Hasil dari evaluasi ini dicantumkan pada rapot sebagai bukti bahwa di MI As Sabilillah menerapkan metode *tikrari*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, R. M. (2020). "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. Budapest International Research Budapest International Research, 74-80.
- Kurnia, A. M. (2021). evaluasi pembelajaran tartil al-qur'an dalam teori tadarruj dan tikrar ibnu khaldun (Studi Analisis Pada Metode Bil Qolam Di SMP Khadijah Surabaya). <http://ejournal.kopertais.4.or.id>, 44-57.
- Mawaddati, I. R. (2020). metode menghafal al-qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember. Education Journal, 45-56.
- Noer, S. a. (2019). "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia, Dan Indonesia). EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan 3 (2), 138-50.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Media.
- Munawwir. (1984). Kamus Al Munawwir. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Anjani, Fikria, Nur, Emilia. (2020). Implementasi Metode Takrir dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Haniah, Wardatul. (2020). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Peserta Didik MI Negeri 6 Jember. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sa'dullah. (2017). Cara Cepat Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Aziizah, Hanifatun. Implementasi Metode Tikrar untuk Meningkatkan Kosakata Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UII. Skripsi. Jurusan Studi Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2020.
- Bogdan. Guba. Saputra, Sahar. Metode Penelitian Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.